

Menumbuhkan Budaya Literasi di SDN Toyoresmi Melalui Kampus Mengajar Angkatan 7

Cindy Aura Fatmawati¹, Zainal Arifin², Eunike Rose Mita Lukiani³

Cindyura003@gmail.com¹, zainalarifin@unpkediri.ac.id², eunike-mita@unpkediri.ac.id³

Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nisantara PGRI Kediri
Jl.Ahmad Dahlan, No. 76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi di SDN Toyoresmi melalui peran mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7. Permasalahan rendahnya kemampuan literasi siswa diidentifikasi melalui hasil pre-test AKM siswa kelas 5 yang menunjukkan rata-rata skor literasi sebesar 44,8%. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melaksanakan program kerja diantaranya: Sudut baca, Mading literasi, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pra Pembelajaran, Literasi camp, dan Mural peta Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan, setelah program diterapkan, rata-rata skor literasi naik siswa kelas 5 SDN Toyoresmi naik menjadi 74%, dengan kata lain program kerja peneliti melalui program Kampus Mengajar 7 efektif meningkatkan kemampuan literasi siswa di SDN Toyoresmi sebesar 29,2%.

Kata Kunci: Literasi, Kampus Mengajar

Abstract

This study aims to improve the culture of literacy at SDN Toyoresmi through the role of Kampus Mengajar Batch 7 students. The problem of low literacy skills of students was identified through the results of the AKM pre-test of grade 5 students which showed an average literacy score of 44.8%. To overcome this, the researcher implemented a work program including: Reading Corner, Literacy Wall, School Literacy Movement (GLS) Pre-Learning, Literacy camp, and Indonesian map mural. The results of the study showed that after the program was implemented, the average literacy score of grade 5 students at SDN Toyoresmi rose to 74%, in other words, the researcher's work program through the Kampus Mengajar 7 program effectively increased students' literacy skills at SDN Toyoresmi by 29.2%.

Keywords: Literacy, Kampus Mengajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat vital dalam memajukan kehidupan di era modern saat ini (Rifqi, 2021) karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moralitas, wawasan hidup, pengetahuan umum, serta keterampilan yang relevan bagi kehidupan bermasyarakat (Alokafani & Muhsam, 2022). Pendidikan harus dapat mendorong kemampuan penguasaan literasi. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat dipisahkan dari literasi (Harianja et al., 2023). Literasi merujuk pada kemampuan dasar dalam memahami, mengolah, dan menggunakan informasi melalui kegiatan membaca, menulis, serta pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Ginting, 2021). Upaya peningkatan literasi tidak hanya menekankan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan komunikasi efektif (Harahap et al., 2022).

Kampus Mengajar Angkatan Ketujuh merupakan lanjutan dari program Kampus Mengajar Angkatan Keenam yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM).. Landasan Program Kampus Mengajar adalah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi tentang pembelajaran dapat dilakukan di luar kampus dan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Keputusan Dirjen Dikti Nomor 74/E/KPT/2021 tentang Pedoman Umum Kampus Mengajar serta Panduan Teknis Kampus Mengajar Angkatan Ketujuh Tahun 2024 yang dirilis oleh Ditjen Diktiristek.

Program Kampus Mengajar ini bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar dan menengah pertama, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan dalam literasi, numerasi, serta sumber daya pendidikan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berperan membantu guru dalam penguatan literasi, numerasi, penggunaan teknologi, serta peningkatan manajemen sekolah. Program Kampus Mengajar melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu yang terjun langsung membantu kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Mahasiswa tidak hanya mendukung pembelajaran formal, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk memperluas pengalaman dan pengembangan diri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler (Hasibuan et al., 2022).

Sekolah Dasar Negeri Toyoresmi merupakan salah satu Sekolah Dasar penempatan program Kampus Mengajar angkatan 7. Penguasaan literasi di SDN Toyoresmi masih rendah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menafsirkan informasi tersurat maupun tersirat, serta merangkai ide secara logis dalam bentuk tulisan. Rendahnya kemampuan literasi ini berdampak pada lambatnya proses pembelajaran dan rendahnya kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat secara tertulis maupun lisan. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan sarana pendukung pembelajaran literasi, seperti ketersediaan buku bacaan yang relevan dan menarik, serta kurangnya inovasi dalam metode mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peran Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam meningkatkan kemampuan Literasi di SDN Toyoresmi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi objek atau subjek penelitian secara sistematis dan faktual sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Purwasih & Wahananto, 2022). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai kemampuan literasi siswa setelah diberikan perlakuan berupa pendampingan belajar oleh mahasiswa Program Kampus Mengajar. Penelitian dilaksanakan di SDN Toyoresmi yang berlokasi di Kabupaten Garut, dimulai pada tanggal 26 Februari 2024 hingga 16 Juni 2024, bertepatan dengan masa penugasan Kampus Mengajar Angkatan Ketujuh oleh Kemendikbudristek. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 yang berjumlah 23 orang, dipilih karena jenjang tersebut merupakan salah satu target dalam pelaksanaan Asesmen Nasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pre-test, dan post-test dengan instrumen yang dirancang mengacu pada indikator Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Observasi digunakan untuk melihat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan akhir siswa dalam aspek literasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif deskriptif guna mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk mengukur efektivitas keterlibatan mahasiswa Kampus Mengajar dalam peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra penelitian, pelaksanaan penelitian, dan tahapan akhir penelitian, yang ditunjukkan dalam tabel 1

Tabel 1. Tahapan penelitian

No	Tahap penelitian	Rincian kegiatan
1.	Tahap 1 (Pra-penelitian)	1. Observasi dan wawancara di lingkungan sekolah 2. Pelaksanaan Pre-Test AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) 3. Perencanaan Rancangan Aksi Kolaborasi (RAK)
2.	Tahap 2 (Pelaksanaan penelitian)	1. Implementasi Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) 2. Pengumpulan data
3.	Tahap 3 (Akhir penelitian)	1. Pelaksanaan pos-test AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) 2. Telaah data mengukur peningkatan literasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap 1 Temuan Awal Penelitian



Gambar 1. Bangunan sekolah SDN Toyoresmi

SDN Toyoresmi Nomer Pokok Sekolah Nasional 20512100, merupakan sebuah Sekolah Dasar Negeri, didirikan pada 1 Januari 1910. SD Toyoremi beralamat di Desa Toyoresmi, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. SDN Toyoresmi berstatus terakreditasi berdasarkan Surat Keputusan (SK) No. 579/BAN-SM/SK/2019 yang diterbitkan tanggal 02 Juli 2019, Saat ini SDN Toyoremi dipimpin oleh Kepala Sekolah Ibu Siti Rukayah, S.Pd. SDN Toyoremi tergolong strategis dan nyaman karena berada di area permukiman warga yang memudahkan segala aktivitas sehari-hari.

Pada awal penugasan tim peneliti melaksanakan observasi di SDN Toyoresmi untuk mengetahui kondisi sekolah ini. Observasi ini dilaksanakan melalui beberapa cara yaitu observasi langsung dan juga wawancara. Wawancara dilakukan bersama kepala sekolah Ibu Siti Rukayah, S.Pd. dan guru kelas. Berdasarkan observasi diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang kemampuan membaca lemah. Beberapa siswa masih kesulitan membaca, padahal mereka sudah berada di kelas atas yang seharusnya mereka sudah mahir membaca. Setelah dilakukan wawancara dan observasi langsung, dapat diketahui faktor-faktor penyebab buruknya kemampuan literasi, antara lain:

- Kurangnya minat dan kemampuan membaca siswa.
- Kurangnya fasilitas pendukung yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- Perpustakaan sekolah yang tidak aktif dan berfungsi sebagaimana mestinya dikarenakan tidak ada yang mengelolanya. Hal ini menyebabkan akses siswa menjadi terbatas dalam menggunakan perpustakaan.
- Kurangnya dorongan dari orang tua siswa saat berada di rumah.

Temuan observasi didukung hasil pre test AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) SDN Toyoresmi tergolong rendah. Pre Test AKM berupa 20 soal dengan jenis soal benar atau salah, pilihan ganda, dan menjodohkan. Tes AKM dikerjakan secara daring menggunakan aplikasi asesmen memanfaatkan komputer yang disediakan sekolah. Siswa membaca instruksi pada layar lalu memilih atau mengisikan jawaban langsung pada aplikasi asesmen selama 60 menit. Skor Pre Test literasi ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Data siswa Pre-test AKM Literasi siswa kelas 5

Nama Siswa	Jumlah Jawaban Benar	Nilai	
		Skor	Secara (%)
Affan Fadhil Abdullah	8	40	40%
Afika Dwi Kurniawati	10	50	50%
Ahmad Dewa Saputra	6	30	30%
Alana Vika Rahma Dhani	11	55	55%
Kafka Rizky Ananda	9	45	45%
Kaifa Try Cahyana	9	45	45%
Lufi Siswanto	10	50	50%
Moh, Reza Abastyan	12	60	60%
Muhammad Naufal Zhafif	7	35	35%

Muhammad Hafizh Azidan	9	45	45%
Nafisa Atha Faiza Sutoyo	12	60	60%
Nazila Nur Azzahra	11	55	55%
Noven Nur Ayliyah	11	55	55%
Putra Eka Ardiansyah	10	50	50%
Putra Frananta	9	45	45%
Putra Ihsannur Rohman	6	30	30%
Raditya Rafa Al Fattih	7	35	35%
Raffi Dwi Alfiansyah	8	40	40%
Raffles Putra Pratama	8	40	40%
Reganio Destan Surano	8	40	40%
Rehan Eka Prasyo	9	45	45%
Retno Arum	10	60	60%
Reza Akbar Aditya	12	60	60%
Rifky Akbar Aditya	11	55	55%
Vanisa Vatma Azahra	9	45	45%
Rata-rata	9	44,8	44.8%

Berdasarkan temuan hasil pre-test AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang ditunjukkan dalam tabel 2. sebagai bagian dari evaluasi awal untuk mengukur kompetensi literasi siswa, diketahui bahwa nilai siswa berkisar antara 30 hingga 60. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata jumlah jawaban benar siswa adalah 9 dari 20 soal, dengan persentase ketepatan sebesar 44,8%, dan skor rata-rata 4,48 dari total skor maksimal 10. Skor ini dihitung secara otomatis oleh sistem aplikasi asesmen dan hasilnya dapat langsung diakses oleh perangkat pengawas atau proktor sekolah setelah seluruh siswa menyelesaikan ujian.

Berangkat dari temuan tersebut, mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 7 kemudian merancang program kerja yang disusun bersama Dosen Pembimbing Lapangan dan guru-guru SDN Toyoresmi. Program kerja yang difokuskan pada upaya peningkatan literasi siswa.

B. Tahap pelaksanaan Program Kerja

Adapun program kerja yang dilaksanakan peneliti untuk meningkatkan literasi di SDN Toyoresmi disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Program Kerja Kampus Mengajar untuk meningkatkan Literasi di SDN Toyoresmi

No	Nama Program	Uraian	Dokumentasi Kegiatan
1	Sudut Baca (<i>reading corner</i>)	Sudut baca (<i>reading corner</i>) adalah sebuah perpustakaan kecil yang terletak di sudut ruang kelas. Tujuan sudut baca adalah merangsang minat membaca dan literasi siswa melalui menciptakan lingkungan yang menarik, tertata rapi dengan segala macam kreasi sesuai dengan usia siswa (Bahrudin & Yuliawati, 2022). Buku yang diletakkan di sudut baca dapat berupa: buku cerita, panduan belajar, karya siswa, komik, koran, majalah anak, dan sumber bacaan lainnya.. Peneliti melibatkan siswa dalam menghias sudut baca. Siswa terlihat senang dan selalu ingin membantu. Siswa biasanya membaca di sudut baca sebelum pelajaran dimulai atau pada waktu istirahat.	 <p>Gambar 2. Peneliti bersama siswa kelas 2 bersama menghias pojok baca</p>
2	Mading Jendela Dunia	Mading sekolah berisi artikel manfaat membaca, pengenalan 7 keajaiban dunia, slogan sekolah bertema <i>stop bullying</i> dan <i>say no to drugs</i> , dan menampilkan karya-karya siswa . Mading dipajang di ruang baca agar semua siswa dapat melihat dan mamaknai.	 <p>Gambar 3. Peneliti mengisi mading sekolah</p>

<p>3 Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pra Pembelajaran</p>	<p>Program GLS Pra Pembelajaran dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Siswa akan membaca buku cerita, menyimak dan menyimpulkan bacaan. Selain meningkatkan literasi GLS Pra Pembelajaran juga melatih siswa berpikir kritis dan terlibat aktif dalam pembelajaran.</p>	
<p>4 Literasi Camp</p>	<p>Literasi camp berisi berbagai aktivitas yang menginspirasi siswa menikmati aktivitas memilih bacaan menarik, membaca, menulis dan membangun komunitas literasi. Literasi camp dilakukan pada awal bulan mei, diikuti oleh seluruh siswa SDN Toyoresmi. Beberapa contoh kegiatan dalam Camp Literasi adalah membaca hasil karya puisi / cerita pendek / pidato di hadapan teman-teman secara bergantian. Kemudian siswa akan mendapat penghargaan bagi karya terbaik.</p>	
<p>3 Mural Peta Indonesia</p>	<p>Mural peta Indonesia dibuat di dinding ruang baca. Pembuatan Mural peta Indonesia dilaksanakan bulan maret dengan melibatkan beberapa murid. Adapun langkah awalnya yaitu membuat sketsa dan menggunakan alat bantu LCD, kemudian mengecat dengan menggunakan cat kayu dan besi yang menghasilkan warna glossy. Langkah akhir yaitu pemberian nama pada 5 pulau besar yang ada di Indonesia. Tujuan pembuatan mural peta Indonesia yaitu sebagai daya tarik minat siswa membaca buku di ruang baca dan sekaligus sebagai media pembelajaran.</p>	

Gambar 4. GLS Pra Pembelajaran di kelas 3

Gambar 5. Bergantian membacakan hasil karya Literasi Camp

Gambar 6. Tim peneliti membuat Mural Peta Indonesia

c. Tahap 3 Akhir Penelitian

Tahap akhir ditandai dengan pelaksanaan post test AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Melalui Post Test dapat terlihat peningkatan literasi dari program kerja yang telah diterapkan peneliti dalam kegiatan Kampus Mengajar. Hasil Post Test AKM Literasi ditunjukkan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Post-Test Literasi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Siswa Kelas 5

Nama Siswa	Jumlah Jawaban Benar	Nilai	
		Skor	Secara Persen (%)
Affan Fadhil Abdillah	14	70	70%
Afika Dwi Kurniawati	16	80	80%
Ahmad Dewa Saputra	13	65	65%
Alana Vika Rahma Dhani	17	85	85%
Kafka Rizky Ananda	14	70	70%
Kaifa Try Cahyana	16	80	80%
Lufi Siswanto	15	75	75%
Moh, Reza Abastyan	18	90	90%
Muhammad Naufal Zhafif	16	80	80%
Muhammad Hafizh Azidan	14	70	70%
Nafisa Atha Faiza Sutoyo	17	85	85%
Nazila Nur Azzahra	15	75	75%
Noven Nur Ayliyah	16	80	80%
Putra Eka Ardhiansyah	14	70	70%
Putra Frananta	10	50	50%
Putra Ihsannur Rohman	9	45	45%
Raditya Rafa Al Fattih	10	50	50%
Raffi Dwi Alfiansyah	14	40	70%

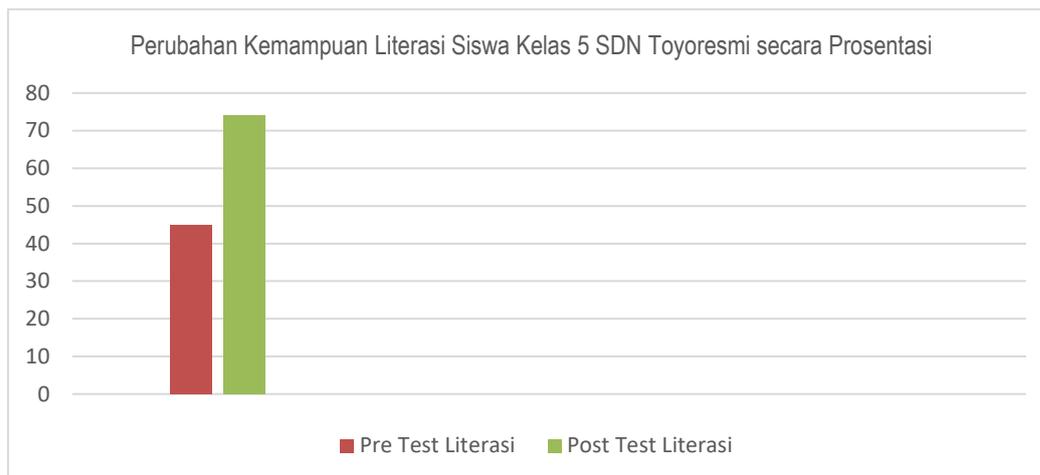
Rafles Putra Pratama	15	40	75%
Reganio Destan Surano	16	40	80%
Rehan Eka Prasyo	11	45	55%
Retno Arum	15	60	75%
Reza Akbar Aditya	14	60	70%
Rifky Akbar Aditya	16	55	80%
Vanisa Vatma Azahra	12	45	60%
Rata-rata	14	74	74%

Berdasarkan tabel 4, diketahui hasil post-test literasi AKM skor siswa berada pada rentang nilai 44 hingga 90. Rata-rata jumlah jawaban benar mencapai 14 soal, dengan persentase rata-rata sebesar 74%. Sebagai evaluasi terhadap efektivitas program kerja yang telah diterapkan, peningkatan literasi ditunjukkan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Literasi AKM Kelas

Nama Siswa	Jumlah jawaban benar		Secara Prosentase	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Affan Fadhil Abdillah	8	14	40%	70%
Afika Dwi Kurniawati	10	16	50%	80%
Ahmad Dewa Saputra	6	13	30%	65%
Alana Vika Rahma Dhani	11	17	55%	85%
Kafka Rizky Ananda	9	14	45%	70%
Kaifa Try Cahyana	9	16	45%	80%
Lufi Siswanto	10	15	50%	75%
Moh, Reza Abastyan	12	18	60%	90%
Muhammad Naufal Zhafif	7	16	35%	80%
Muhammad Hafizh Azidan	9	14	45%	70%
Nafisa Atha Faiza Sutoyo	12	17	60%	85%
Nazila Nur Azzahra	11	15	55%	75%
Noven Nur Ayliyah	11	16	55%	80%
Putra Eka Ardhiansyah	10	14	50%	70%
Putra Frananta	9	10	45%	50%
Putra Ihsannur Rohman	6	9	30%	45%
Raditya Rafa Al Fattih	7	10	35%	50%
Raffi Dwi Alfiansyah	8	14	40%	70%
Rafles Putra Pratama	8	15	40%	75%
Reganio Destan Surano	8	16	40%	80%
Rehan Eka Prasyo	9	11	45%	55%
Retno Arum	10	15	60%	75%
Reza Akbar Aditya	12	14	60%	70%
Rifky Akbar Aditya	11	16	55%	80%
Vanisa Vatma Azahra	9	12	45%	60%
Rata-rata	9	14	44.8%	74%
Selisih	5			29,2

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa setelah siswa kelas V SDN Toyoresmi mengikuti rangkaian program kerja Kampus Mengajar menunjukkan peningkatan positif kemampuan literasi sebesar 29,2%. Pada saat pre-test, rata-rata siswa menjawab benar hanya 5 soal. Sedangkan ketika post test, rata-rata siswa menjawab benar naik menjadi 14 soal. Secara persentase rata-rata jawaban saat pre test sebesar 44,8% dan naik menjadi 74% ketika post test. Peningkatan kompetensi literasi siswa sebesar 29,2% ini ditunjukkan lebih jelas pada diagram batang gambar 7 berikut.



Gambar 7. Diagram batang Perubahan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 5 SDN Toyoresmi dari hasil perbandingan Pre Test dan Post Test Literasi

SIMPULAN

Program Kampus Mengajar Angkatan 7 terbukti memberikan kontribusi nyata dalam mendorong peningkatan kemampuan literasi siswa di SDN Toyoresmi. Melalui berbagai program kerja yang dirancang secara kontekstual dan kreatif, mahasiswa berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan literat bagi siswa kelas V. Kegiatan-kegiatan utama yang diimplementasikan mencakup penyediaan *Sudut Baca (Reading Corner)* sebagai ruang baca mini dalam kelas yang memfasilitasi akses terhadap buku-buku bacaan yang sesuai dengan usia dan minat siswa; *Mading Jendela Dunia* yang berisi karya tulis, informasi pengetahuan umum, dan bacaan ringan; *Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pra Pembelajaran* yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi untuk membiasakan siswa membaca sebelum kegiatan belajar dimulai; *Literasi Camp* sebagai kegiatan luar kelas yang melibatkan aktivitas membaca bersama dan diskusi ringan; serta *Mural Peta Indonesia* sebagai media belajar visual yang memadukan seni dan informasi geografis untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Seluruh rangkaian program tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan, dengan hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan sebesar 29,2% dari skor awal. Capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi yang menyenangkan, kreatif, dan terintegrasi dengan konteks pembelajaran mampu memantik ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca dan menulis. Keberhasilan ini diharapkan menjadi fondasi awal dalam membentuk budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar, serta menjadi model pembinaan literasi yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa.

SARAN PENGEMBANGAN PENELITIAN LANJUT

Bagi peneliti berikutnya yang mengukur kemampuan literasi perlu untuk memperluas instrumen pengukuran dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan literasi seorang siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alokafani, Y., & Muhsam, J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Muhammadiyah 1 Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 308–313.
- Bahrudin, D. V. Y., & Yuliawati, F. (2022). Pendampingan Reading Corner dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Budaya Literasi bagi Peserta Didik Sekolah Dasar di SDN Plakpak 2 Pamekasan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 1081–1090.
- Ginting, E. S. (2021). Penguatan literasi di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3*, 35–38.

-
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
- Harianja, S. I., Kurnia, L., & Trimayani, R. (2023). Upaya program kampus mengajar terhadap peningkatan literasi dan numerasi peserta didik di SD Negeri 066/IX Sengeti. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 813–819.
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, A., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7411–7419.
- Purwasih, J. H. G., & Wahananto, J. (2022). Mengenal asesmen kompetensi minimum (akm): pelatihan guru yayasan pondok pesantren fathul hidayah lamongan. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 5(1), 1–7.
- Rifqi, A. B. (2021). Pengaruh implementasi asesmen proyek terhadap karakter dan literasi sains siswa kelas IV SD Gugus 2 Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 96–102.